

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam salah satu hak asasi manusia yang diatur dalam UUD 1945, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan hidupnya", (pasal 28 c UUD 1945).

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yang cerdas dan berkualitas yang diindikasikan dengan kuatnya ilmu pengetahuan di bidang IPTEK, keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia merupakan bagian dan tanggung jawab lembaga pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , bahwa UUD 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan

ketentuan dari undang-undang tersebut maka pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan dan menyediakan pendidikan dasar secara merata dan berkualitas.

Dalam upaya mutu peningkatan pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu pengadaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Mutu sebuah sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan yang dihasilkan. Demikian juga mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh mutu penyelenggaraan yang sesuai atau melebihi standar proses yang mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia sebagaimana termuat dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo PP No. 32 tahun 2013 yaitu, "Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan".

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan input sebelum melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu input yang terpenting adalah penetapan "*raw input*" atau bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik manakala proses penerimaan peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif. Kegiatan PPDB ini sebagai upaya untuk memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada anak-anak usia sekolah agar mereka dapat belajar di sekolah. Belajar bagi anak-anak usia sekolah bukan hanya sebagai kewajiban bagi mereka, melainkan lebih sebagai kebutuhan baginya. "*No child left behind*" atau "Jangan Ada Anak Yang Ketinggalan" atau "Jangan Ada Siswa Yang Tidak Bersekolah".

Di Kabupaten Boyolali terdapat 609 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di seluruh Kabupaten Boyolali (sumber: *pkd.jateng.go.id*), SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali adalah salah satu Sekolah Swasta dibawah naungan yayasan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Boyolali, SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali adalah sekolah dengan ciri khusus dan menggunakan sistim *full day school*, yang pada misinya adalah didalam konteks dunia pendidikan permasalahannya adalah yang memungkinkan peserta didik mampu hidup dalam suatu iklim yang kompetitif, dan mampu bergaul dengan lingkungan dengan mengembangkan nilai-nilai Islam.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bagi sebuah satuan pendidikan merupakan kegiatan yang amat penting dan mempunyai nilai strategis untuk menjaring calon peserta didik yang berpotensi. Demikian juga bagi SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali, proses PPDB dijadikan strategi awal dalam menjaring calon peserta didik yang berpotensi dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal ditinjau dari sisi akademik, kepribadian, keimanan, dan memiliki kesungguhan sehingga diharapkan mereka dapat belajar dan bersosialisasi di baik di sekolah maupun masyarakat.

Di era globalisasi seperti ini banyak persaingan dari berbagai sekolah untuk menawarkan kualitas terbaik dari sekolahnya, terlihat dari beragam promosi dan strategi, apalagi sekolah yang berlatar belakang swasta yang dituntut untuk mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih dibanding dengan sekolah lain. Banyak dari berbagai wilayah sekolah swasta akhirnya gulung tikar karena tidak mendapatkan siswa yang mendaftar, karena ketidak mampuan sekolah dalam mempertahankan kualitas dan eksistensi sekolahnya. Sebagai contoh sebelum berdirinya SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali ini dulunya adalah SD Muhammadiyah 1 Banaran yang telah tutup 10 tahun yang lalu karena hanya mendapat 7 orang siswa yang mendaftar (*profil SD Muhammadiyah Program Khusus*). Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang bagus untuk memperoleh tujuannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan melaksanakan sistem penerimaan peserta didik baru

secara obyektif, transparan, akuntabel dan kompetitif salah satunya adalah menggunakan kurikulum plus dan pelajaran ciri khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dari kegiatan yang paling awal tersebut, agar suatu sekolah dapat merekrut peserta didik secara optimal. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **STRATEGI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS BOYOLALI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana strategi penerimaan peserta didik baru SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali?”. Fokus penelitian dirinci menjadi 3 subfokus penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana persiapan penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali?
- b. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali?
- c. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan persiapan penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.
- c. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali
 - 2) Memberikan informasi tentang strategi penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali
 - 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tenaga kependidikan dan penyelenggara program pendidikan formal, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan khususnya dalam strategi penerimaan peserta didik baru.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan professional dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.
- 3) Bagi para guru, hasil penelitian menjadi tolok ukur guna melakukan pembenahan serta koreksi bagi pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
- 4) Bagi SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan metode atau strategi terutama dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru agar tercapai hasil yang optimal.